



Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD melalui Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nindya Arrohmah^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

53baitijanati@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: 53baitijanati@gmail.com

Abstract: This study aims to explain the application of the drill method and to analyze the improvement of students' ability to understand initiation after using this method. This study uses the Action Research (CAR) method in the classroom. This study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 30 students of grade 3 of SDN Harapan Jaya XVIII in the even semester of the 2023/2024 school year, consisting of 8 female students and 9 male students, there were 17 students who were not lacking in reading comprehension. This data was collected through observation and interviews. The research instrument is ready to document changes in the learning process and student behavior during the campaign. in cycle I the level of student completion was not as expected. Of the total 30 students, 12 students or 40% of students scored more than 70 and were declared complete, while 18 students (60%) scored less than 70, so they were still classified as incomplete. In this second cycle, the researcher used the drill method which aims to make progress from before, based on the evaluation results showed that there was a significant increase. Of the total 30 students, 17 students (56.7%) obtained a score of ≥ 70 and were declared complete, while 13 students (43.3%) still obtained a score below 70 and were declared incomplete. This increase shows that the drill method applied in cycle II succeeded in improving reading comprehension in students. This study shows that the use of the drill method can significantly improve the reading comprehension of students in grade III of Indonesian Elementary School.

Keywords: Reading Skills, Drill Method, Indonesian

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode drill dan untuk menganalisis peningkatan kemampuan siswa untuk memahami inisiasi setelah menggunakan metode ini. Studi ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (PTK) di kelas. Studi ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing terdiri dari perencanaan, implementasi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3SD SDN Harapan Jaya XVIII pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki terdapat 17 siswa yang tidak kurang dalam membaca pemahaman. Data ini dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Instrumen penelitian siap untuk mendokumentasikan perubahan dalam proses pembelajaran dan perilaku siswa selama kampanye. pada siklus I tingkat ketuntasan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari total 30 siswa, sebanyak 12 siswa atau sebesar **40% siswa** yang memperoleh nilai lebih dari 70 dan dinyatakan **tuntas**, sementara sebanyak **18 siswa (60%)** memperoleh nilai kurang dari 70, sehingga masih tergolong **belum tuntas**. Pada siklus II ini peneliti menggunakan metode *drill* yang bertujuan agar ada kemajuan dari sebelum nya, berdasarkan Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan. Dari total 30 siswa, sebanyak **17 siswa (56,7%)** memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan **tuntas**, sedangkan **13 siswa (43,3%)** masih memperoleh nilai di bawah 70 dan dinyatakan **belum tuntas**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan dalam siklus II berhasil memperbaiki membaca pemahaman pada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III Sekolah Dasar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Keterampilan membaca, Metode Drill, Bahasa Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Pemahaman membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa kelas 3 SD. siswa tidak lagi hanya belajar membaca melainkan mulai membaca untuk memahami terutama di tingkat kelas yang lebih rendah, siswa berada dalam tahap membaca transisi

(membaca untuk membaca) (Reading for Learning). Oleh karena itu, belajar untuk mulai membaca sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar di Kelas III. Siswa sekolah dasar Kelas III diharapkan memiliki alasan kuat untuk deteksi surat, akhir visual kata, dan konten pemahaman (M, Mansyur, Isnawati, 2022).

Namun kenyataan nya Indonesia masuk peringkat ke-31 dari 102 negara dalam kegemaran membaca (Ferdiansyah, 2025). Berdasarkan dari peneliti lain menyatakan bahwa membaca merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan individu. Karena itu, pengajaran dalam pelatihan pertama harus diberi perhatian khusus. Solusi yang diperlukan untuk meningkatkan minat membaca siswa seperti akurasi, kejelasan, dan kelancaran dalam membaca (Sari Aristiana Lia, Siska Agnita, Prasetyowati Dina, 2023). Orang tua juga tidak mengerti bahwa anak nya tidak mampu membaca dengan baik, ini dapat menghalangi pencapaian akademik secara keseluruhan siswa mengalami kesulitan memahami materi dalam berbagai pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia yang berisi banyak teks

Faktor yang membuat lemahnya pemahaman membaca permulaan antara lain kurangnya latihan membaca, kurang nya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, serta rendahnya motivasi siswa terhadap kegiatan membaca (Sd et al., n.d.). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru cenderung menggunakan metode ceramah atau membaca bersama secara monoton yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Padahal, pada tahap ini siswa membutuhkan pendekatan yang sistematis, berulang, dan menekankan pada penguatan kebiasaan belajar. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya melatih kemampuan teknis membaca, tetapi juga membangun pemahaman secara bertahap dan konsisten.

Salah satu cara yang dapat menjawab tantangan ini adalah metode drill. Metode Drill adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pelatihan berulang untuk meningkatkan perolehan keterampilan dasar (Sari, 2023). Metode drill sangat efektif ketika meningkatkan keterampilan yang membutuhkan ketepatan dan kecepatan membaca. Dalam konteks pembelajaran untuk membaca terlebih dahulu, metode drill adalah bentuk latihan untuk mengucapkan kata-kata, membaca kalimat sederhana, dan mengulangi pertanyaan dari teks.

Sebuah studi oleh Safitri (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode drill ketika belajar orang Indonesia pada siswa kelas rendah dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca terlebih dahulu (Studi et al., 2014). Siswa yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan aspek-aspek pembacaan yang lancar, kemampuan untuk memahami konten tekstual, dan meningkatkan kompetensi diri saat membaca. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yuliana dan Herawati (2021). Ini menunjukkan bahwa metode drill telah

memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dasar, terutama dalam hal kecepatan dan pemahaman konten membaca. Perumusan pertanyaan penelitian ini adalah apa gunanya metode penggalan saat membaca awal(1) siswa sekolah dasar kelas III? (2) Dapatkah metode penggalan meningkatkan pemahaman Anda tentang membaca siswa sekolah dasar kelas III? Berdasarkan kata -kata pertanyaan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode drill dan untuk menganalisis peningkatan kemampuan siswa untuk memahami inisiasi setelah menggunakan metode ini..

Membaca permulaan sebagai unit kegiatan di mana berbagai kegiatan terjadi, termasuk pengenalan huruf dan kata, kombinasi kata dan kebisingan, dan menunjukkan kesimpulan tentang pengukuran yang ada. Membaca permulaan menekankan pengenalan suara suara yang terdiri dari huruf, kata, dan kalimat bentuk sedang, jadi membaca adalah aktivitas pendengaran dan visual, dan mendapatkan makna dan simbolisme huruf atau kata yang mencakup proses teknis atau pemahaman (Asih, 2021)

keuntungan dari metode drill adalah bahwa mereka membentuk kebiasaan belajar yang sangat baik, memperkuat memori, dan meningkatkan akurasi dan kehalusan dalam implementasi kegiatan akademik. Namun, penggunaan metode ini harus berbeda untuk mencegah siswa bosan. Guru juga harus dapat menggabungkan metode drill dengan kegiatan menarik seperti permainan kata, lagu, dan cerita gambar untuk meningkatkan motivasi siswa. siswa sekolah dasar di Kelas III pada usia 8-9 ketika keterampilan berpikir spesifik dikembangkan sesuai dengan piaget dalam teori perkembangan kognitif (Joni et al., 2023). Pada tahap ini, anak mulai memahami hubungan kausal yang sederhana, Klasifikasi informasi dan gabungan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, belajar membaca permulaan siswa Kelas III harus beradaptasi dengan kebutuhan perkembangan mereka melalui latihan konkret, terstruktur, dan berulang.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa belajar awal membaca adalah syarat utama untuk proses pembelajaran yang lancar bagi siswa di kelas berikutnya. Dalam hal ini, metode drill adalah strategi alternatif yang dipertimbangkan karena dapat meningkatkan keterampilan dasar melalui latihan yang diulang dan terarah. Studi ini berfokus pada penggunaan metode drill untuk meningkatkan pemahaman membaca awal siswa sekolah dasar Kelas III, dan berharap untuk secara aktif berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Indonesia di tingkat sekolah dasar (1720500023.Pdf, n.d.). Dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi untuk hasil belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tugas membaca sekolah dasar dan didasarkan pada solusi yang telah terbukti efektif. Temuan penelitian ini

dalam desain pembelajaran lebih mudah beradaptasi, responsif dan menyenangkan, dan diharapkan untuk meningkatkan pemahaman membaca lebih awal

2. KAJIAN TEORITIS

Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses mendapatkan makna positif mengenai pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa mengenai konten teks. Untuk itu siswa harus memahami pentingnya membaca pemahaman, karena memiliki banyak manfaat membaca dan menguasai keterampilan membaca pemahaman (Siti Fani Muliawanti, Arsyi Rizqia Amalian, Iis Nurasih. Ela Hayati, 2022). Namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak suka membaca, terkadang mereka hanya membaca tanpa memahami isi bacaan

Membaca pemahaman merupakan tiang utama untuk belajar ilmu lain (sri sunarti, 2021). pentingnya keterampilan membaca di sekolah dasar adalah sebagai berikut: Pengantar Konsep Pemahaman Bacaan : Tingkat sekolah dasar, pemahaman membaca adalah kemampuan anak -anak untuk tidak hanya merespons secara mekanis surat dan kata -kata, tetapi juga untuk menyerap dan memahami teks yang mereka baca. Ini termasuk keterampilan untuk mengenali kata -kata dan kalimat, untuk memahami makna kata -kata ini dalam konteks, dan untuk memahami ide dan informasi yang disajikan.

Tujuan utama membaca pemahaman agar mendapat pemahaman. Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yg berusaha tahu isi bacaan/teks secara menyeluruh (Abdullah & Karim, 2022). Memahami ini memiliki arti, bahwa tiap orang dianggap sudah memahami bacaan, jika seseorang tersebut memahami maksud atau makna suatu bacaan melalui tulisan. Smith mengatakan bahwa dalam memahami kegiatan membaca pemahaman dapat bertujuan untuk membuat hubungan baru antara materi yang dipelajari sebelumnya dan informasi baru. Menurut Farida dalam tujuan membaca pemahaman yaitu kenikmatan, memanfaatkan bacaan dengan suara keras (nyaring), menerapkan strategi yang tepat, belajar lebih banyak tentang suatu subjek, membuat hubungan antara pengetahuan baru dan yang sudah ada, laporan tertulis atau lisan, membenarkan dan menyangkal tuduhan atau prediksi, dan menanggapi pertanyaan adalah tujuan dari pemahaman membaca.

Metode Drill

Metode drill adalah metode pengajaran dengan berulang kali melatih apa yang telah diajarkan guru, disediakan oleh pengetahuan dan keterampilan spesifik tersebut. Guru berlatih berulang kali sampai siswa memahami dan menjadi kreatif, dalam arti bahwa guru menjelaskan metrik belajar dan menunjukkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Nur hayati, 2018).

penerapan metode drill dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD

Metode drill merupakan strategi yang cocok untuk keterampilan dasar berbahasa dengan latihan berulang. Metode drill, menurut Slamet 2010 adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada pengulangan materi secara tersusun untuk memperkuat daya ingat dan keterampilan siswa (Syahraini Tambak, 2016). Dalam konteks membaca pemahaman, latihan berulang siswa terbiasa mengenali susunan teks, mengidentifikasi ide pokok, serta memahami makna kata dan kalimat secara lebih rinci.

Hasil penelitian oleh Astuti (2021) dalam Jurnal Pendidikan Dasar menunjukkan bahwa metode drill mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan memiliki makna khusus pada siswa sekolah dasar, karena siswa terbiasa untuk membaca, merespon, dan memahami teks secara berulang dengan guru membimbing secara konsisten.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan Metode Penelitian Tindakan (PTK) di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan peningkatan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memecahkan masalah belajar yang guru dan siswa menghadapi siklus tindakan berulang, termasuk perencanaan, melakukan pengukuran, pengamatan, dan refleksi. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap ini. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3SD SDN Harapan Jaya XVIII pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki terdapat 17 siswa yang tidak kurang dalam membaca pemahaman. Peneliti mengikuti prosedur yang sudah direncanakan untuk indikator-indikator berikutnya dalam siklus I dan II. Mereka melakukan ini sampai mereka mendapatkan presentase yang diharapkan

Dalam penelitian ini untuk mengembangkan proses kerja di kelas saat menerapkan peningkatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Studi ini terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, implementasi, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Erlyn Juniati, 2017). objek penelitian adalah Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas III SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Data ini dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara,. Instrumen penelitian siap untuk mendokumentasikan perubahan dalam proses pembelajaran dan perilaku siswa selama kampanye.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi melalui 2 siklus yang dilaksanakan untuk meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman pada bahasa Indonesia kelas 3 SD yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Siklus I

a) Perencanaan Awal

- Pada tahap perencaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
- Menentukan SK dan KD pelajaran Bahasa Indonesia
- Menyusun modul yang telah disesuaikan dengan SK dan KD yang ada dalam silabus
- Menyiapkan materi pembelajaran
- Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa
- Menyiapkan lembar observasi guru

b) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, peneliti melaksanakan penelitian tindakan dengan keterangan sebagai berikut:

1. Pertemuan I (2 x 35 menit)

Pertemuan pertama siklus ke 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2025 . Materi yang dipelajari adalah "Bersatu adalah kekuatan" dengan langkah sebagai berikut:

➤ Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yaitu berdoa bersama-sama, menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan ice breaking "tepuk jempol" kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

➤ Kegiatan Inti

Peneliti memberikan penjelasan mengenai metode drill yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. peneliti membagikan LKS yang berisi teks bacaan tentang "bersatu adalah kekuatan". Pada kegiatan

inti ini peneliti mempersiapkan siswa untuk fokus pada materi yang akan disajikan, menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari. Tahap kedua peneliti menyampaikan materi secara jelas ke siswa. Tahap ketiga setelah menjelaskan materi yang sudah diberikan oleh siswa peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS)

➤ Kegiatan akhir

Akhir pembelajaran, Peneliti menanyakan perasaan siswa setelah pelajaran hari ini "bagaimana pembelajaran hari ini senang atau tidak?", peneliti memberikan informasi apa yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya, lalu peneliti menutup pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

2. Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025. Materi yang dipelajari adalah "burung bangau yang angkuh" dengan langkah-langkah sebagai berikut :

➤ Kegiatan awal

peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yaitu berdoa bersama-sama, menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan ice breaking "lihat, pegang dan ambil" kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

➤ Kegiatan inti

Peneliti memberikan penjelasan mengenai metode drill yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. peneliti membagikan LKS yang berisi teks bacaan tentang "bersatu adalah kekuatan". Pada kegiatan inti ini peneliti mempersiapkan siswa untuk fokus pada materi yang akan disajikan, menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari. Tahap kedua peneliti menyampaikan materi secara jelas ke siswa. Tahap ketiga setelah menjelaskan materi yang sudah diberikan oleh siswa peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS)

➤ Kegiatan akhir

Akhir pembelajaran, Peneliti menanyakan perasaan siswa setelah pelajaran hari ini "bagaimana pembelajaran hari ini senang atau tidak?", peneliti memberikan informasi apa yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya, lalu peneliti menutup pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

B. Siklus II

Setelah melaksanakan refleksi pada siklus 1, dilakukan pelaksanaan siklus kedua dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tindakan siklus yang kedua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan pertemuan pertama pada tanggal 4 Juni 2025, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2025. Alokasi waktu pada pertemuan pertama sampai ketiga sama seperti siklus pertama yaitu 2x 35 menit, tahap-tahap yang dilakukan dari setiap pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan refleksi.

a) Perencanaan Awal

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Menentukan SK dan KD pelajaran Bahasa Indonesia
- Menyusun modul yang telah disesuaikan dengan SK dan KD yang ada dalam silabus
- Menyiapkan materi pembelajaran
- Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa
- Menyiapkan lembar observasi guru

b) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, peneliti melaksanakan penelitian tindakan dengan keterangan sebagai berikut:

1. Pertemuan I (2 x 35 menit)

Pertemuan pertama siklus ke 1 dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 . Materi yang dipelajari adalah "Bersatu adalah kekuatan" dengan langkah sebagai berikut:

➤ Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yaitu berdoa bersama-sama, menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan ice breaking "botak, batik dan batuk" kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

➤ Kegiatan Inti

Peneliti memberikan penjelasan mengenai metode drill yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. peneliti membagikan LKS yang berisi teks bacaan tentang "Gadis kecil penjual korek api". Pada kegiatan inti ini peneliti mempersiapkan siswa untuk fokus pada materi yang akan disajikan, menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari. Tahap kedua peneliti menyampaikan

materi secara jelas ke siswa. Tahap ketiga setelah menjelaskan materi yang sudah diberikan oleh siswa peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS)

➤ Kegiatan akhir

Akhir pembelajaran, Peneliti menanyakan perasaan siswa setelah pelajaran hari ini "bagaimana pembelajaran hari ini senang atau tidak?", peneliti memberikan informasi apa yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya, lalu peneliti menutup pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

2. Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025. Materi yang dipelajari adalah "burung bangau yang angkuh" dengan langkah-langkah sebagai berikut :

➤ Kegiatan awal

peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yaitu berdoa bersama-sama, menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan ice breaking "tepuk the best" kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

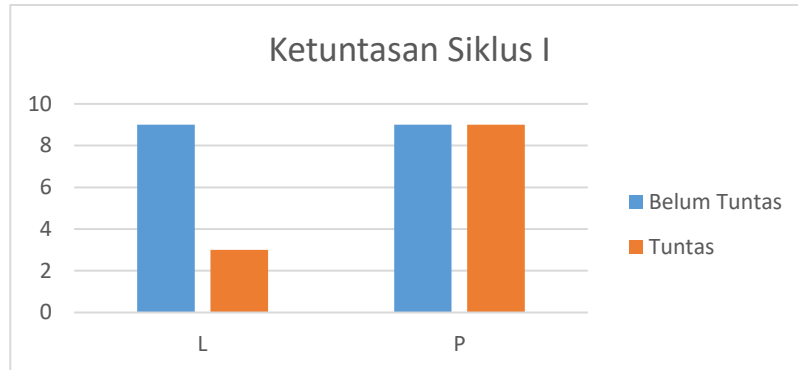
➤ Kegiatan inti

Peneliti memberikan penjelasan mengenai metode drill yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. peneliti membagikan LKS yang berisi teks bacaan tentang "putera mahkota amat mude". Pada kegiatan inti ini peneliti mempersiapkan siswa untuk fokus pada materi yang akan disajikan, menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari. Tahap kedua peneliti menyampaikan materi secara jelas ke siswa. Tahap ketiga setelah menjelaskan materi yang sudah diberikan oleh siswa peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS)

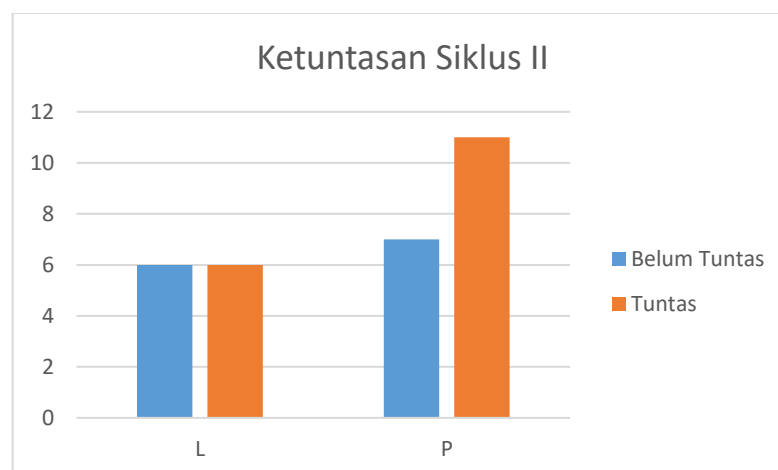
➤ Kegiatan akhir

Akhir pembelajaran, Peneliti menanyakan perasaan siswa setelah pelajaran hari ini "bagaimana pembelajaran hari ini senang atau tidak?", peneliti memberikan informasi apa yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya, lalu peneliti menutup pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

C. Hasil Penelitian



Pada siklus I metode drill belum digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar mengetahui seberapa mampu siswa untuk memahami membaca pemahaman. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan . Namun tingkat ketuntasan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari total 30 siswa, sebanyak 12 siswa atau sebesar 40% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 dan dinyatakan tuntas, sementara sebanyak 18 siswa (60%) memperoleh nilai kurang dari 70, sehingga masih tergolong belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menjawab soal berdasarkan teks yang diberikan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan disusun strategi perbaikan yang diterapkan pada siklus II.



Pelaksanaan siklus II ini peneliti menggunakan metode *drill* yang bertujuan agar ada kemajuan dari sebelum nya, berdasarkan Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan. Dari total 30 siswa, sebanyak 17 siswa (56,7%) memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 13 siswa (43,3%) masih memperoleh nilai di bawah 70 dan dinyatakan belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan

dalam siklus II berhasil memperbaiki membaca pemahaman pada siswa. Walaupun belum semua siswa mencapai ketuntasan, tetapi secara keseluruhan telah terjadi perbaikan hasil belajar yang bermakna dibandingkan dengan siklus I. Berikut grafik ketuntasan pada siklus 1 dan siklus II.

Kendala yang dihadapi selama melakukan siklus I dan siklus II ada sebagian siswa tampak belum fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas sehingga siswa masih belum mengeti membaca pemahaman terutama untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga refelksi, siswa belum terbiasa dengan metode *drill* yang menuntut keaktifan serta pengulangan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, Adaptasi terhadap metode ini membutuhkan waktu, sehingga dampaknya baru mulai terlihat signifikan pada siklus II, Selama siklus I, sebagian siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat sesi tanya jawab atau diskusi. Hal ini memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi bacaan. Strategi yang dilakukan oleh peneliti ialah memberikan ice breaking atau interaksi aktif saat siswa tidak fokus, peneliti lebih sering bertemu dengan siswa agar lebih banyak siswa yang lebih menguasai membaca pemahaman, peneliti harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih aktif saat kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelum nya yang dilakukan oleh (Humairoh & Kahimah, 2023) yang berjudul *“Implementasi Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum Pacar Peluk”*. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa MI Miftahul Ulum kelas III dengan menggunakan metode drill. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas. Namun, setelah metode drill diterapkan, ada peningkatan yang signifikan: dari 10 siswa yang belum tuntas menjadi 17, dan kemudian naik lagi menjadi 21 dari 26 siswa yang tuntas. Metode drill telah terbukti efektif karena melibatkan latihan berulang, pembelajaran bertahap, dan penggunaan media pembelajaran menarik seperti kartu lafal dan arti. Metode ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara signifikan, meskipun masih ada siswa yang belum selesai, tetapi peningkatan kemampuan membaca tampak pada aspek kelancaran, pelafalan, dan pemahaman teks.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020)

Pada penelitian ini Sebanyak 35 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, belajar di kelas III SDN Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan buku sukuraga besar dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Ini dibuktikan dengan soal ujian bahasa Indonesia. Proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum penerapan media big book sukuraga masih rendah, yaitu 20%. Sementara itu, setelah penerapan media big book sukuraga, SDN Cibaregbeg mengalami peningkatan yang cukup besar di Kelas III

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III Sekolah Dasar Bahasa Indonesia. Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 40% siswa mencapai ketuntasan belajar, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami teks bacaan dengan baik. Namun, setelah metode drill diterapkan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup besar, yaitu 56,7% siswa mencapai ketuntasan belajar. Metode drill yang menekankan pada latihan berulang, fokus, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca telah terbukti mampu meningkatkan daya ingat siswa, meningkatkan kecepatan membaca, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang isi teks. Pembelajaran yang diselingi dengan variasi aktivitas dan ice breaking juga dapat membantu siswa mengatasi kebosanan, meningkatkan motivasi mereka, dan mempertahankan konsentrasi mereka. Peningkatan yang dilihat menunjukkan bahwa metode drill berfungsi sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan secara luas di tingkat sekolah dasar, meskipun semua siswa belum mencapai ketuntasan. Strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan penyesuaian metode yang berkelanjutan dapat mengatasi masalah siswa seperti kurangnya perhatian dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya memilih metode yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan perkembangan siswa. Metode drill dapat membantu meningkatkan literasi dasar siswa Indonesia di jenjang pendidikan dasar jika dirancang dengan kreatif dan konsisten.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S., & Karim, K. H. (2022). Penerapan teknik scanning untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Ternate. *Edukasi*, 20(1), 83. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v20i1.4478>
- Asih, R. M. P. (2021). [Tanpa judul]. K-Media.
- Erlyn Juniati. (2017). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(5), 283–291. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Ferdiansyah, D. (2025). Analisis kemampuan membaca siswa kelas III di SDN Kaduronyok 2 Cisata Pandeglang Banten. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 160–171. (DOI tidak tersedia)

- Humairoh, Z., & Kahimah, L. (2023). Implementasi metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum Pacar Peluk. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 33–43. <https://doi.org/10.52431/jurnalilmupendidikananak.v2i1.2187>
- Joni, W., Tri, U., Farizatul, F., Syarfina, Tria, M., & Novita, A. (2023). *[Tanpa judul]*. Sinar Grafika Offset.
- Mansyur, M., & Isnawati, H. (2022). (M. M. Hidayat, Ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nur Hayati, N. M. (2018). *[Tanpa judul]*. *Journal of Mathematics Science and Education*, 1(10). <https://doi.org/10.31540/jmse.v1i1.143>
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sari, A. L., Agnita, S., Prasetyowati, D., & Rafika, N. (2023). *Indonesian Gender and Society Journal*, 4.
- Sari, P. Y. (2023). Metode drill latihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 1 Bumi Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(3), 2775–2445. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1539>
- SD, K. V. I., Dwijayanti, I., Pendidikan, M., Pascasarjana, D., & PGRI, U. (n.d.). Analisis kebutuhan awal pengembangan media. *Jurnal Pendidikan*, x(x), 95–104.
- Siti Fani Muliawanti, Amalian, A. R., Nurasiah, I., & Hayati, E. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Sunarti, S. (2021). Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. *NEM*.
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ilmu, F., & Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (2014). Penggunaan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar di MI Muhammadiyah Danurejo Magelang. *(Skripsi tidak dipublikasikan)*
- Tambak, S. (2016). *Al-Hikmah JAIP*, 13(2). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)